

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur modal perusahaan menunjukkan bagaimana kebijakan operasional perusahaan baik modal sendiri maupun utang, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komposisi struktur modal diantaranya, kemudahan pembiayaan, besar kecilnya resiko perusahaan, rencana strategis perusahaan, serta perbandingan resiko dan manfaat dari jenis pembiayaan yang dipilih. Dimana faktor-faktor pengaruh struktur modal tingkat keuntungan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*), likuiditas perusahaan dan lainnya.

Perusahaan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi cenderung menggunakan modal sendiri untuk kegiatan investasi daripada utang (Bringham & Houston, 2001). Semakin tinggi hasil yang diperoleh dari penanaman modal suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang diperlukan dengan dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Keown *et al.* (2010) dan Murhadi (2011) menyatakan bahwa tingkat keuntungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap komposisi struktur modal. Pernyataan yang berbeda dari Prabansari (2005) dan Yenieatie (2010) yang menyatakan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan tersebut maka komposisi struktur modal cenderung meningkat dan berpengaruh positif terhadap struktur modal,

artinya semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan maka penggunaan hutang cenderung semakin tinggi.

Biasanya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang relatif besar cenderung melakukan ekspansi bisnis yang dimana bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, mengapa seperti itu karena semakin besar total aset maka ukuran perusahaan terlihat besar, dimana itulah dampak terhadap ukuran perusahaan. Kemudian Perusahaan yang total aset besar cenderung menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Kartika (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung akan mudah mendapatkan dana lebih di pasar modal. Sedangkan menurut Indrajaya (2011) dan Nugroho (2009), ukuran perusahaan mempunyai dampak buruk terhadap struktur modal yang dimana ukuran perusahaan yang semakin rendah maka perusahaan tersebut cenderung bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan.

Pada sektor industri campuran telah memprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan implementasi revolusi industri. Ada lima bagian pada sektor industri campuran yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik dan kimia. Selama ini dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60% untuk Produk domestik bruto (PDB), dari kinerja lima sektor industri tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ke depannya.

Semakin tinggi dan berkembangnya pertumbuhan harga saham di aneka sektor industri campuran tersebut dikarenakan sektor aneka industri ini mayoritas target pasarnya ada di dalam negeri selain itu saham aneka industri ini cukup baik

karena produk-produk yang dihasilkan sektor ini bukan barang kebutuhan pokok, tetapi juga bukan barang mewah. Pada saat ini kondisi dan nilai perekonomian di Indonesia sedang berada dalam kondisi stabil yang dimana dibuktikan pada kinerja dan proyeksi perusahaan.

Tabel 1.1 Debt to Total Asset

No	Perusahaan	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Astra International Tbk.	29%	27%	25%	27%
2	Astra Otoparts Tbk.	29%	28%	27%	28%
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.	41%	36%	40%	39%
4	Argo Pantes Tbk.	124%	149%	173%	149%
5	Gajah Tunggal Tbk.	69%	69%	69%	69%
6	Goodyear Indonesia Tbk.	53%	46%	57%	52%
7	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	61%	61%	43%	55%
8	Indo Kordsa Tbk.	37%	332%	29%	133%
9	Trisula Textile Industries Tbk.	55%	51%	48%	51%
10	Sumi Indo Kabel Tbk.	19%	19%	20%	19%
	Rata-rata	52%	82%	53%	62%

Dilihat dari tabel 1.1 *debt to total asset* tertinggi pada tahun 2015 adalah perusahaan Argo Pantes Tbk sebesar 124% sedangkan yang terendah adalah Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 19%. Untuk tahun 2016 *debt to total asset* yang tertinggi adalah Perusahaan Indo Kordsa sebesar 332% sedangkan yang terendah adalah perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 19%. Untuk tahun 2017 yang tertinggi adalah perusahaan Argo Pantes Tbk sebesar 173% sedangkan yang terendah adalah perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 20%.

Nilai rata-rata dari *debt to total asset* perusahaan sektor industri campuran selama tiga tahun cukup fluktuatif. Dimana tahun 2015 nilai rata-rata *debt to total*

asset sebesar 52% dan nilai rata-rata *debt to total asset* tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 82% ini disebabkan kebijakan menteri perindustrian perkuat sektor perdagangan dan menjalankan program dan kebijakan pengembangan industri nasional dalam rangka memperkuat sektor perdagangan serta penurunan suku bunga untuk biaya investasi dan modal kerja melalui lembaga pembiayaan ekspor sampai terbentuknya lembaga pembiayaan industri “Sumber (www.antaraneews.com)”. Dan pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to total asset* mengalami penurunan sebesar 53% ini disebabkan karena tumbuhnya ekspor Indonesia tidak dibarengi dengan peningkatan industri, pertumbuhannya hanya karena lonjakan harga komoditas.

Tabel 1.2 Debt to Total Equity

No.	Perusahaan	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Astra International Tbk.	56%	51%	48%	51%
2	Astra Otoparts Tbk.	41%	39%	37%	39%
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.	689%	56%	67%	271%
4	Argo Pantes Tbk.	512%	304%	236%	351%
5	Gajah Tunggal Tbk.	225%	220%	220%	221%
6	Goodyear indonesia Tbk.	115%	101%	131%	116%
7	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	155%	156%	76%	129%
8	Indo Kordsa Tbk.	60%	50%	403%	171%
9	Trisula Textille Industries Tbk.	123%	102%	93%	106%
10	Sumi Indo Kabel Tbk.	24%	24%	25%	24%
	Rata-rata	200%	110%	134%	148%

Dilihat dari tabel 1.2 *debt to total equity* tertinggi pada tahun 2015 adalah perusahaan Ateliers Mecaniques D'indonesie sebesar 689% sedangkan yang terendah adalah Sumi indo kabel Tbk sebesar 24%. untuk tahun 2016 *debt to total equity* yang tertinggi adalah Perusahaan Argo Pantes Tbk sebesar 304% sedangkan yang terendah adalah perusahaan Sumi Indo kabel Tbk sebesar 25%.

Untuk tahun 2017 yang tertinggi adalah perusahaan Indo Kordsa Tbk sebesar 403% sedangkan yang terendah adalah perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 25%.

Nilai rata-rata dari *debt to total equity* perusahaan sektor industri campuran selama tiga tahun cukup fluktuatif. Dimana tahun 2015 nilai rata-rata *debt to total equity* sebesar 200% dan pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to total equity* mengalami penurunan sebesar 110% ini disebabkan karena adanya aksi demonstrasi pada 4 november 2016 secara langsung menghambat penyerapan properti dan memanasnya pilkada jakarta membuat investor menahan pembelian “Sumber (www.detik.com)” Pada tahun 2017 *debt to total equity* kembali mengalami peningkatan sebesar 134% ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebijakan pemerintah yang melonggarkan kredit propeti dan dilanjutkan penurunan (PPh) final atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan bangunan dari 5% menjadi 2,5% dari nilai transaksi.

Tabel 1.3 Return On Asset (ROA)

No.	Perusahaan	2015	2016	2017
1	Astra International Tbk.	6%	7%	8%
2	Astra Otoparts Tbk.	3,7%	3,3%	2,3%
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.	12,8%	9,4%	5,8%
4	Argo Pantes Tbk.	0,08%	0,22%	0,15%
5	Gajah Tunggal Tbk.	0,2%	3,4%	1,8%
6	Goodyear indonesia Tbk.	8%	5%	6%
7	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	11,84%	14,86%	11,60%

8	Indo Kordsa Tbk.	7,33%	6,51%	3,57%
9	Trisula Textille Industries Tbk.	0,48%	0,51%	0,55%
10	Sumi Indo Kabel Tbk.	0,02%	0,06%	0,03%
	Rata-rata	7%	6%	7%

Nilai rata-rata dari *return on asset* perusahaan sektor industri campuran selama tiga tahun cukup fluktuatif. Dimana tahun 2015 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 7% dan pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on asset* mengalami penurunan sebesar 6% berkurang 1% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena adanya aksi demonstrasi pada 4 november 2016 secara langsung menghambat penyerapan properti dan memanasnya pilkada jakarta membuat investor menahan pembelian “Sumber (www.detik.com)”. Pada tahun 2017 *return on asset* kembali berada diangka 7% hanya mengalami peningkatan 1% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebijakan pemerintah yang melonggarkan kredit propeti dan dilanjutkan penurunan (PPh) final atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan bangunan dari 5% menjadi 2,5% dari nilai transaksi.

Tabel 1.4 Return On Equity (ROE)

Nilai rata-rata dari *return on equity* perusahaan sektor industri campuran

No.	Perusahaan	2015	2016	2017
1	Astra International Tbk.	15%	13%	12%
2	Astra Otoparts Tbk.	5,1%	4,6%	3,2%
3	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.	21,3%	14,7%	9,9%
4	Argo Pantes Tbk.	0,34%	0,45%	0,21%
5	Gajah Tunggal Tbk.	0,8%	10,7%	5,8%
6	Goodyear indonesia Tbk.	2%	3%	6%
7	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	29,47%	33,46%	16,66%
8	Indo Kordsa Tbk.	10,28%	9,74%	5,69%
9	Trisula Textille Industries Tbk.	0,93%	1,02%	1,22%
10	Sumi Indo Kabel Tbk.	0,02%	0,07%	0,03%
	Rata-rata	9%	8%	9%

selama tiga tahun cukup fluktuatif. Dimana tahun 2015 nilai rata-rata *return on equity* sebesar 9% dan nilai rata-rata *return on equity* tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* mengalami penurunan sebesar 8% berkurang 1% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena adanya aksi demonstrasi pada 4 november 2016 secara langsung menghambat penyerapan properti dan memanasnya pilkada jakarta membuat investor menahan pembelian “Sumber (www.detik.com)”. Pada tahun 2017 *return on equity* kembali berada diangka 7% hanya mengalami peningkatan 1% dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebijakan pemerintah yang melonggarkan kredit propeti dan dilanjutkan penurunan (PPh) final atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan bangunan dari 5% menjadi 2,5% dari nilai transaksi “Sumber (www.nasional.kontan.co.id)”

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor pengaruh struktur modal dan Perusahaan sektor industri campuran dimana adanya peningkatan dan penurunan Nilai rata-rata dengan melihat *Debt To Total Asset* dan *Debt To Total Equity* dari Perusahaan-perusahaan sektor industri campuran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Campuran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, adapun rumusan masalah yaitu adakah faktor-faktor pengaruh (profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, peluang pertumbuhan perusahaan dan likuiditas perusahaan) terhadap struktur modal perusahaan pada sektor industri campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar Pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah yang telah ditetapkan, maka penulis hanya membatasi pada pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang mungkin bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi suatu perusahaan

Membuat gambaran atau memberikan suatu gambaran kepada perusahaan dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang dimana struktur modal bisa digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah diambil dalam konsentrasi manajemen keuangan dengan mempraktikan langsung di lapangan.

3. Bagi akademik

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk digunakan pada penelitian berikutnya yang berminat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan yaitu untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dan juga memberikan informasi tentang materi-materi yang akan dibahas dalam setiap babnya, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran singkat mengenai isi dan permasalahan dari penelitian. Dan dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dari fakto-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metodolog Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang populasi, sampel, sumber data, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis. Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang hasil dari penelitian dan menganalisis hasil dari penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang mengenai tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran